

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI 01 SANGIR JUJUAN
SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidika



Oleh

MARDIANIS

NIM: 2011/1109556

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

ABSTRAK

MARDIANIS. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di lapangan yang peneliti amati yaitu masih rendahnya motorik halus anak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sarana dan prasarana serta pendekatan pembelajaran, guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang di sediakan kurang kreatifnya guru dalam pembuatan media dan alat permainan edukatif, kurang bervariasinya kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik pada TK Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian murid TK Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan B2 jumlah murid 21 orang. 12 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Instrumen penelitian adalah berupa observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II kemampuan motorik halus anak pada Siklus I masih rendah kemudian dilanjutkan pada siklus II, hasil penelitian siklus II terjadi peningkatan menjadi sangat tinggi dan telah mencapai KKM., dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui membatik di TK Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan meningkat, dan kegiatan membatik ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Usia Dini 5-6 tahun.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmu yang lazim.

Padang, Desember 2013

Yang Menyatakan,



MARDIANIS

Nim: 2011/1109556

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Membatik Di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan**

Nama : MARDIANIS

Nim : 2011/1109556

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Disetujui

Pembimbing I,



Dra. Hj Farida Mayar, M.Pd
NIP. 196108121988032001

Pembimbing II,



Dra. Hj Izzati, M.Pd
NIP.195705021986032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd
Nip. 1962 0730 198803 2 2002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI MEMBATIK DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI 01SANGIR JUJUAN
SOLOK SELATAN

Nama : MARDIANIS
TM/NIM : 2011/1109556
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd

Sekretaris : Dra.Hj. Izzati, M. Pd

Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd

Anggota : Dra. Rivda Yetti

Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd

The block contains five handwritten signatures, each corresponding to a member of the examination committee. The signatures are written in black ink and are positioned to the right of the names and titles listed in the adjacent block. The first signature is for the Chairman, the second for the Secretary, and the next three are for the members.

Thank's To

Ya Allah....Ya Rabbi....

Segala urusan yang kujalani mohon Engkau permudahlah

Perkayalah diriku dengan ilmu yang bermanfaat

Hiasi diriku dengan kasih sayang

muliakan diriku dengan taqwa

Perindah diriku dengan kesehatan.

Semakin banyak kesukaran yang dilalui

Maka _____ perjalanan selanjutnya akan menjadi lancar

Sesungguhnya _____

Sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Duka yang ditelan terasa pahit

Rintangan dan hambatan yang kulalui terasa sulit

Demi mencapai cita-cita

Dan tidaklah manusia memperoleh apa-apa buat dirinya

Kecuali apa yang telah diusahakannya

(QS An-Najmi,39)

Walau langkah tertatih-tatih ,walau jiwa merintih perih

Aku tak peduli

Ku yakin Allah maha pengasih

Ku datang untuk mempersembahkan setetes peluh

Secuil perjuangan kepada-Mu yang mulia

Ayahanda H.Khatib Jama'an (Alm), Ibunda Hj.Syamsidar dan saudara-saudaraku

H.Syafrizal J,M.Si, Rafles ,Heririzal J,SE, Desmayarti,SE dan semua kakak ipar serta adik

iparku yang telah membantu dan mendorong untuk terwujudnya satu impianku dalam

meraih gelar Sarjana Pendidikan Guru Anak Usia Dini.

Teristimewa buat suamiku tercinta Mulyadi,SIP dan

anak-anakku tersayang, Preselly Ananda Putri,

Indah Primadini, Giska Diofanny, Nazla Anzira Maulani, dan Muhammad

Ziqra Maulafi.

*Terima kasih suamiku yang selalu sabar menghadapi dan menemaniku dalam
melangkah untuk mendapatkan dan meraih impian ini, dan terima kasih anak-anak ku*

atas cinta kasihmu buat mama untuk meraih cita-cita

Karenamu aku ada

Tanpamu aku bukan siapa-siapa dengan mu aku tahu arti hidup dan perjuangan.

Terima kasih

buat semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui membatik di Tanam Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan”**. Tujuan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan peneliti telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj Farida Mayar, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj Izatti, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku penguji I
4. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku penguji II
5. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku penguji III
6. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Rahkimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

8. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Guru-guru TK Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Murid TK Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan khususnya kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
12. Orang tuaku, Ayahanda almarhum H. Khatib Jamaan dan Ibunda Hj. Syamsidar
13. Suami tercintaku, Mulyadi S.IP
14. Anak tersayangku, Presselly Ananda Putri, Indah Primadinni, Giska Diofanny, Nazla Anzira Maulani dan Zikra Maulafi
15. Serta sahabat-sahabat yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. oleh karena itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Anak Usia Ini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia dini	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	10
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	10
3. Pengertian Perkembangan Motorik	11
a. Tujuan Perkembangan Motorik	13
b. Manfaat Motorik	14
4. Motorik Halus	15
a. Pengertian Motorik Halus	15
b. Tujuan Motorik Halus	16
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	17
d. Manfaat Motorik Halus	18
5. Konsep Bermain	18
a. Pengertian bermain	18
b. Tujuan Bermain	19
c. Karakteristik Bermain	20
d. Manfaat Bermain	20

6. Alat Permainan.....	22
a. Pengertian Alat Permainan.....	22
b. Fungsi Alat Permainan.....	23
c. Karakteristik Alat Permainan.....	24
d. Manfaat Alat Permainan Edukatif.....	25
7. Membatik Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak.....	26
8. Pelaksanaan Membatik.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional.....	32
1. Kondisi Awal.....	32
2. Siklus 1.....	32
3. Siklus 2.....	36
E. Instrumen.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	42
1. Deskripsi Kondisi Awal	42
2. Deskripsi Siklus I	46
3. Deskripsi Siklus II	71
B. Analisis Data	88
C. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Implikasi	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
Bagan 1. Kerangka Berpikir-----	29
Bagan 2 .Prosedur Pelaksanaan PTK -----	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1 : Format Observasi Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Membatik -----	40
Tabel 2 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) -----	42
Tabel 3 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan) -----	49
Tabel 4 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan) -----	55
Tabel 5 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan) -----	62
Tabel 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Siklus I -----	68
Tabel 7 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)-----	73
Tabel 8 : Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan) -----	80
Tabel 9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Siklus II -----	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 1 : Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) -----	44
Grafik 2 : Peningkatan Motorik Halus Anak pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)-----	51
Grafik 3 : Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan)-----	57
Grafik 4 : Peningkatan Motorik 1 Anak Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan)-----	64
Grafik 5 : Rekapitulasi Perbandingan Tingkat Pencapaian hasil Belajar Anak Pada Siklus 1 Pertemuan 1, 2, dan 3 -----	69
Grafik 6 : Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)-----	75
Grafik 7 : Peningkatan Motorik Halus Anak pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan)-----	82
Grafik 8 : Rekapitulasi Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, dan 3-----	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Format Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Membatik

Lampiran 2 : Format Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
Melalui Kegiatan Membatik

Lampiran 3 : Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Kondisi Awal

Lampiran 4 : Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus I

Lampiran 5 : Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus II

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Anak

Lampiran 7 : Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang (UNP)

Lampiran 8 : Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Solok Selatan /UPTD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai dengan enam tahun.

Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia empat sampai dengan enam tahun juga merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Seiring dengan perkembangan fisik motorik halus anak yang semakin matang, maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan motorik halus anak, masa ini ditandai dengan kelebihan

gerak atau kreatifitas anak yang menunjukkan gerakan-gerakan motorik halus yang cukup gesit dan lincah.

Usia dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan aspek-aspek perkembangan Nilai-nilai agama dan moral, social emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Untuk itu diperlukan pendidikan Taman Kanak-Kanak(TK) untuk membuat perkembangan anak menjadi lebih baik.

Salah satu perkembangan di Taman Kanak-kanak adalah Perkembangan Motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik halus berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik halus merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan

untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Dalam standar kompetensi kurikulum Taman Kanak-kanak tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi Nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik untuk memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan kenyataan, peneliti di TK Negeri 01 Sangir Jujuan motorik halus anak masih rendah, contohnya gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari, telunjuk tangan, menempel dan menggunting, rendahnya motorik halus anak disebabkan oleh beberapa faktor yaitu , sarana dan prasarana serta pendekatan pembelajaran yang kurang tepat contohnya, sempitnya ruang kelas dan lapangan bermain bagi anak sehingga ruang gerak anak terbatas, guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang di sediakan karena tidak kreatifnya guru dalam pembuatan media dan alat permainan edukatif, kurang bervariasinya permainan yang dapat mengembangkan motorik halus karena guru hanya terpaku pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

Maka hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Membatik” di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus anak masih rendah.
2. Guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang telah disediakan di sekolah
3. Kurang bervariasinya permainan yang dapat mengembangkan motorik halus.
4. Sarana dan prasarana serta pendekatan pembelajaran yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu : Perkembangan Motorik Halus Anak Masih rendah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah tentang Bagaimana meningkatkan kemampuan Perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membatik di kelompok B2 di Taman Kanak-kanak N.01 Sangir Jujuan Solok Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah agar mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi anak didik, mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan anak dalam proses dan hasil belajar yang akan di peroleh.
2. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk mengajarkan kemampuan motorik halus yang baik.
3. Bagi Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan dapat peningkatan kualitas dalam kemampuan motori halus yang baik melalui kegiatan membatik serta menjadi contoh bagi Taman Kanak-kanak yang lain dalam memberikan pemahaman tentang motorik halus.
4. Orang tua, dapat memilih jenis kegiatan yang akan menunjang perkembangan motorik halus anak.
5. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan membatik , dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

Prayitno (2010:3) mengemukakan bahwa “ Anak usia dini adalah pribadi yang menakjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus, perkembangan psikologis, sosial dan kognitif anak berinteraksi serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai keterampilan motorik dan bahasanya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan mempunyai dasar pengembangan psikologis, sosial dan kognitif serta tergantung pada kemampuannya untuk menguasai perkembangannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Solehuddin dalam Masitoh (2008:64) mengungkapkan karakteristik anak adalah “ Unik, aktif rasa ingin tahu tinggi, egisentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman”. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan di atas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak- Kanak.

Sedangkan menurut menurut Hartati (dalam Aisyah, 2009:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan 7) Sebagai bagian dari makhluk hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak itu unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energik, aktif, berjiwa petualang, eksplorasif, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:33) di Indonesia PAUD didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-6 tahun, bukan 0-8 tahun. Satuan PAUD meliputi pendidikan keluarga, Taman Bermain (*Play group*), dan Raudatul Atfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK) serta SD kelas awal (kelas 1-2).

Selanjutnya menurut Padmonodewo (2008:43) pendidikan anak usia dini adalah “*nursery school*” atau “*preschool*” (prasekolah). *Nursery school* adalah program-program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang menempati posisi yang sangat strategis dalam

pengembangan sumber daya manusia, karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hasan (2009:16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*competence*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. selanjutnya pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup anak yang diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Sedangkan menurut Anderson dalam Masitoh (2008:1.8) menyatakan: 'Pendidikan Anak Usia Dini khususnya TK dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik'

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang bermanfaat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengenalkan anak mengenal lingkungan sekitar

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Patmonodewo (2008:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa :

- 1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya,
- 2) Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar.
- 3) Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik, Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain, karena duia anak adalah bermain.

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi :

1. Pendidikan Keluarga
2. Taman Bermain (*Play group*)
3. Raudatul Atfal RA, Taman Kanan-Kanak (TK) serta SD kelas Awal (kelas 1-2)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini

3. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata "*motor*" yang menurut *Gallahue* dalam Samsudin (2008:10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam

penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak, atau motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh

Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak

Sujiono, dkk (2009:8.5) motorik adalah: Berbagai gerakan dengan sensorik motor, tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh yang lain melibatkan baik otot besar, maupun otot kecil sehingga anak secara utuh dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya.

Selanjutnya menurut pendapat Susanto motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh anggota tubuh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik anak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai gerakan seperti gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang di dalamnya melihat fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

a. Tujuan Perkembangan Motorik

Menurut Samsudin (2008: 10) tujuan perkembangan motorik adalah: Untuk membina fisik/jasmani, sosial maupun psikologis dan mengembangkan potensi anak yang memiliki karakter unik untuk mencapai kematangan secara optimal agar dapat menjadi manusia dewasa yang berkepribadian utuh di kemudian hari.

Sedangkan menurut Sumantri (2005:146) tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini yaitu :

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan untuk menulis dan memanipulasi benda
- 3) Mampu mengkoordinasikan kedua mata dan aktifitas tangan
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus secara khusus.
- 5) Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial dan seni karena pada hakekatnya setiap pengembangan saling berkaitan satu sama lain

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas motorik

halus anak serta sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak tangan, kecepatan tangan, gerak mata serta melatih penguasaan emosi anak.

b. Manfaat Motorik

Beberapa manfaat perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996:158) sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul

dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).

- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.

Menurut Samsudin (2008:03) manfaat perkembangan motorik bagi anak sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan
3. Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa manfaat motorik sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek bidang pengembangan seperti aspek bidang pengembangan pembiasaan dan aspek bidang pengembangan kemampuan dasar

4. Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus Anak

Menurut Aisyah, (2009:4.42) motorik halus yaitu: gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih

Selanjutnya Pengertian Perkembangan Motorik Halus menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang

menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Suyanto (2005:51) perkembangan motorik halus “meliputi perkembangan otot-otot halus dan fungsinya untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan mewarnai yang dapat mengembangkan otot-otot halus pada tangan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat.

b. Tujuan Motorik Halus

Menurut Husein (2004:01) menyatakan tujuan dari motorik halus adalah untuk mengajak anak bereksplorasi terhadap kemampuan tangan dan jari jemarinya. Sujiono (2008:1.14) menyatakan tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan mengayam/ menjahit

Tujuan pengembangan motorik halus anak menurut Sumantri (2005:146) adalah : 1). Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2).

Mampu mengerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan untuk menulis dan menipulasi benda, 3). Mampu mengkoordinasi kedua mata dan aktifitas tangan, 4). Mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus secara khusus, 5). Mendukung aspek pengembangan seperti kognitif, bahasa, sosial dan seni karena pada hakekatnya setiap pengembangan saling berkaitan satu sama lainnya

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan motorik halus anak pada anak usia dini adalah untuk menggerakan anggota tubuh, terjadi koordinasi antara mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta berekspolarasi terhadap jari jemarinya seperti menulis. Menggambar, merekat, menyusun dan menempel

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik dari perkembangan motorik halus menurut Sujiono (2008:1.14) menyatakan karakteristik perkembangan motorik halus anak adalah gerakanya tidak membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan

Selanjutnya menurut Suyanto (2005:51) menyatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak adalah lebih menekankan kapada gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih menekankan

kepada gerakan-gerakan yang khusus yang tidak membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan keterampilan yang menimbulkan peningkatan pada otot-otot kecil sehingga dapat menggunakan palu, pensil, gunting dll.

d. Manfaat perkembangan Motorik Halus

Montessori dalam Susanto (2011:94) kemampuan motorik halus bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis anak yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang meliputi keterampilan memegang alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerakan tangan/ keterampilan tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif akan bermanfaat untuk mengembangkan pengembangan kinestetik yang dapat dikembangkan melalui permainan *finger painting* , melukis dengan cat air, mewarnai gambar sederhana , merobek kertas koran dan membuat gambar sendiri dengan berbagai media. Susanto (2011:9)

Dapat disimpulkan manfaat perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan kemampuan berikutnya seperti: kemampuan kinestetik dan kemampuan menulis.

5. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan

tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar menurut Browne dalam Sujiono (2005:7.5) bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak.

Sedangkan menurut Craft dalam Musfiroh (2008:13) bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya, sedangkan pikiran yang berbaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru, dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjelma menjadi sebuah kreatifitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa bermain merupakan suatu kesenangan bagi anak, dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal serta anak bisa menghasilkan ide-ide baru yang akhirnya menghasilkan kreatifitas.

b. Tujuan Bermain

Perbelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Bermain memiliki tujuan yang jelas yaitu setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain yaitu senang merdeka, voluntir dan demokratis menurut Suyanto (2005:133)

Sedangkan menurut Mutiah (2010:137) mengemukakan bermain bertujuan untuk kesehatan anak, meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk menyenangkan, merdeka, serta meningkatkan perkembangan anak.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2005:2.4-2.5) karakteristik bermain adalah sebagai berikut :

1. Bermain adalah suka rela
2. Bermain adalah pilihan anak
3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
4. Bermain adalah simbolik
5. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Sedangkan menurut Suyanto (2005:133) mengemukakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut:

1. Motivasi internal (berdasarkan keinginan anak sendiri)
2. Aktif
3. Nonliteral, yaitu anak melakukan apa yang diinginkannya.
4. Tidak memiliki tujuan eksternal,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah menyenangkan, aktif, suka rela atau tidak ada paksaan dari siapapun serta bermain itu merupakan pilihan anak.

d. Manfaat Bermain

Adapun manfaat bermain menurut Montotalu (2005:1.15-1.18) sebagai berikut :

1. Bermain memicu kreativitas

2. Bermain mencerdaskan anak
3. Bermain menanggulangi konflik
4. Bermain untuk melatih empati
5. Bermain untuk mengasah panca indra
6. Bermain sebagai media terapi (pengobatan)
7. Bermain itu melakukan penemuan

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan manfaat bermain adalah untuk membantu perkembangan anak, meningkatkan kematangan serta mengembangkan keterampilan dalam memainkan suatu alat permainan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bermanfaat untuk kecerdasan dan perkembangan seorang anak serta mengembangkan keterampilan anak.

e. Jenis Permainan

Adapun jenis-jenis permainan menurut Suyanto (2005:128) adalah sebagai berikut:

1. Permainan fisik
2. Lagu anak-anak
3. Teka-teki berpikir logis dan berpikir matematis
4. Bermain dengan benda-benda
5. Bermain peran

Menurut Mutiah (2010:39) mengemukakan jenis permainan adalah sebagai berikut:

1. Permainan sensorimotor
2. Permainan praktis
3. Permainan pura-pura
4. Permainan sosial
5. Permainan fungsional
6. Permainan konstruktif
7. *Game*

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan jenis-jenis bermain sebagai berikut :

1. Bermain sosial,
2. Bermain dengan benda,
3. Bermain sosio dramatis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis bermain adalah bermain dengan benda-benda, bermain sosial atau disebut juga bermain peran.

6. Alat Permainan

a. Pengertian Alat Permainan

Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. (2003:18) Alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya.

Menurut zaman (2005:35) Dalam perkembangannya, istilah alat permainan ini seringkali dilengkapi menggunakan istilah yang lain yaitu alat permainan edukatif yang disingkat APE yaitu alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa alat permainan adalah satu benda-benda yang digunakan dalam kegiatan bermain dan Pengertian alat permainan edukatif yang dirancang mengandung nilai-nilai pendidikan pada pengembangan dan pemanfaatannya menunjukkan bahwa tidak semua alat permainan yang digunakan anak usia dini itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

b. Fungsi Alat Permainan

Di dalam Taman Kanak-kanak segala aktifitas dilakukan melalui bermain sambil belajar oleh karena itu alat permainan dan bermain disiapkan di Taman Kanak-kanak hendaknya berfungsi mendidik, memberi pemahaman dan memberi keterampilan serta pembiasaan yang menarik, untuk itu dalam membuat alat permainan hendaknya dapat merangsang minat anak agar anak senang melakukan aktifitasnya. Montolalu (2005: 7.4) fungsi alat permainan adalah:

- 1) Untuk melatih otot besar dan tot kecil anak
- 2) Untuk mengembangkan fantasi anak
- 3) Untuk melatih keterampilan
- 4) Untuk mengembangkan daya pikir anak
- 5) Untuk mengembangkan perasaan sosial anak
- 6) Untuk melatih rasa keindahan yang dimiliki anak.

Dworezky (dalam Moeslichatoen 2004: 34) mengemukakan bahwa fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan social anak. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan kognitif dan social tetapi juga

meningkatkan perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas dan perkembangan fisik anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa fungsi alat permainan adalah untuk melatih panca indera anak, supaya mereka peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya, dan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak

c. Karakteristik Alat Permainan

Dalam pemilihan alat permainan menurut Hartati (2007:67) sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1). Alat permainan tidak berbahaya, 2). Bukan pilihan orang tua tetapi berdasarkan minat anak, 3). Alat permainan sebaiknya beranekaragam sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat mainannya, 4). Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak (3-5 tahun), 5). Peralatan permainan tidak terlalu rapuh

Ciri-ciri alat permainan edukatif (Sugianto: 1995:62) yaitu: 1). Dapat digunakan dalam berbagai cara, 2). untuk anak-anak usia prasekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan motorik, 3). Membuat anak terlibat aktif. 4). Sifatnya konstruktif

Karakteristik alat permainan edukatif dikemukakan Eliyawati (2005:63) sebagai berikut : 1). Ditujukan untuk anak usia dini. 2) berfungsi untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini. 3). Dapat dipergunakan dengan berbagai cara, 4). Tujuan aspek

perkembangan atau manfaat multi guna, 5). Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan, 6). Mengandung nilai pendidikan

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik alat permainan untuk anak usia dini disesuaikan dengan rentang usia anak, tidak berbahaya bagi anak, dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan serta mengandung nilai pendidikan, alat permainan untuk anak juga multiguna satu jenis alat permainan dapat digunakan dengan berbagai cara

a. Manfaat Alat Permainan Edukatif

Menurut Adriana (2011:49) permainan edukatif bermanfaat untuk menguatkan dan menerampikan anggota badan anak, mengembangan kepribadian anak, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan anak, serta menyalurkan kegiatan anak.

Selanjutnya dalam adriana (2011:50) alat permainan edukatif ber manfaat untuk melatih kemampuan motorik anak, melatih konsentrasi anak, mengenalkan konsep sebab akibat, melatih bahasa dan wawasan anak, dan mengenal warna dan bentuk

Berdasarkan pendapat diatas manfaat alat permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik anak, sosial-emosional (seperti mempertajam perasaan, membentuk moralitas, spritualitas, meningkatkan kepercayaan diri), serta kemampuan kecerdasan (termasuk pengembangan keterampilan dan kreativitas anak)

7. Membatik Untuk Mengembangkan Motorik Anak

Anwek (dalam kamus lengkap bahasa Indonesia: 2001: 221) mengatakan bahwa batik adalah : kain bergambar, bercorak , beragi , jadi membatik merupakan teknik rekalah yang menggunakan perintang warna sejenis lilin yang dilapiskan pada permukaan kain sehingga menghasilkan bentuk corok-corok yang diinginkan.

Menurut Sugiarti (2009:20) Batik berasal dari bahasa Jawa, kata yang berasal dari kata “Amba” yang berarti menulis dan “titik”. Jadi membatik adalah menggambar atau melukis pada kain dengan bahan lilin atau malam dan pewarna yang menggunakan canting, kegiatan membatik yang peneliti terapkan sesuai dengan perkembangan anak yaitu melatih gerakan tangan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dimana kegiatan membatik ini lebih ditekankan melakukan gerakan pada tangan, jari tangan dan kecermatan serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan lainnya

8. Pelaksanaan Membatik Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Adalah :

Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk membatik seperti: Cat air, Spidol, lilin, dan Tisu, pada pembelajaran ini anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan bahan-bahan yang akan di gunakan, anak diajak untuk meneteskan lilin diatas permukaan kertas yang sudah diberi pola seperti garis lurus garis lengkung dan lingkaran setelah anak meneteskan lilin di atas permukaan pola anak diajak untuk melepaskan tetesan lilin

dengan jari atau dengan cara meremas kertas selanjutnya anak diajak untuk membatik menggunakan berbagai media seperti spidol, dan tissue.

B. Penelitian Yang Relevan

- a. Rafni Basri (2010) berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menarik Garis Dalam Pola Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Sungai Garingian.” Menemukan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dengan media spidol dan pola gambar. Adapun perbedaan yang peneliti lakukan oleh Rafni adalah kegiatan yang dilakukan dimana peneliti melakukan melalui kegiatan membatik, sedangkan persamaanya adalah sama-sama meningkatkan perkembangan motorik halus anak
- b. Asnawati (2011) berjudul “upaya meningkatkan kemampuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting pola di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto”.hasil penelitiannya mengatakan melalui menggunting berpola kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Adapun perbedaan yang peneliti lakukan oleh Asniwati adalah kegiatan yang dilakukan dimana peneliti melakukan melalui kegiatan membatik, selanjutnya persamaan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan perkembangan motorik halus anak

kedua penelitian diatas dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak melalui membatik di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujan Solok Selatan

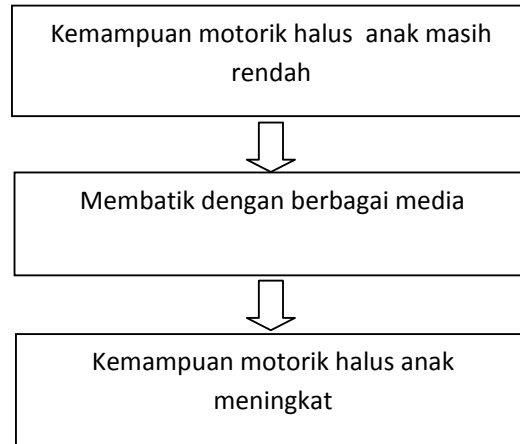
C. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan individu dalam melakukan segala yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan halus. Kompetensi dasar motorik anak Taman Kanak-kanak yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/ Taman Kanak-kanak adalah anak melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/ bahan menjadi suatu karya seni.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran. Pembelajaran pengembangan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Oleh karena itu guru harus bisa menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah didalam ataukah diluar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan membuat

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Bagan I: Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B1 melalui membatik di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan membatik di TK negeri 01 Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan dapat meningkatkan motorik halus anak dalam belajar,
2. Hasil observasi pada siklus satu dan dua terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata siklus II yaitu pada pertemuan ke-1 yaitu nilai sangat tinggi 56%, nilai tinggi 22%, dan nilai rendah 22, selanjutnya pada pertemuan ke-2, nilai sangat tinggi 82%, nilai tinggi 18%, dan nilai rendah 0%
3. Kegiatan membatik meningkatkan perkembangan motorik halus anak TK negeri 01 Sangir Jujuan Solok Selatan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%.
4. Dengan dilaksanakannya kegiatan membatik terjadi interaksi positif pada anak sehingga suasana belajar anak jadi menyenangkan dan kondusif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini kegiatan membatik hanya merupakan kegiatan tradisional yang dilakukan oleh orang-orang dewasa untuk kepentingan komersil namun setelah penelitian ini, ditemukan bahwa kegiatan membatik dapat

dimodifikasi dengan alat-alat dan motif yang sederhana menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Implikasi kegiatan ini memudahkan guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak karena kegiatan ini menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan motorik halus anak

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Guru TK hendaknya kreatif dalam merancang kegiatan peningkatan motorik halus anak supaya motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.
2. Dalam penggunaan media, harus menarik minat anak terhadap peningkatan motorik halus anak.
3. Kepada TK negeri 01 Sangir Jujuan Kabupaten solok Selatan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga motorik halus anak dapat lebih ditingkatkan lagi.
4. Bagi peneliti diharapkan melanjutkan penelitian tentang peningkatan motorik halus anak.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

